



anggrek melalui kultur jaringan. Selain itu, mereka juga bisa membawa pulang tanaman anggrek nan cantik warnanya dengan harga mulai Rp. 5000h per tangkai. Murah bukan?

Pulung kemudian mengajak pengunjung melihat ikon kebanggaan UMM, yaitu Pembangkit Listrik Mikro Hidro (PLTMH). Pembangkit listrik yang memanfaatkan aliran sungai Brantas yang membelah kampus UMM ini adalah satu-satunya di Indonesia, bahkan di dunia karena dikelola secara langsung oleh civitas akademika dan berada dalam lingkungan kampus. PLTMH ini mampu memproduksi listrik sebesar 100 KWH sehingga mampu menghemat 30% asupan listrik kampus.

Acara puncak kunjungan pun tiba, Wisata Tani. Para siswa menuju kebun percobaan FPP. Di kebun itu terdapat beragam sayur-mayur dan buah-buahan organik. Rektor mencanangkan dari kebun inilah akan diproduksi aneka sayur dan buah organik untuk menyuplai kebutuhan pangan RumahSakit Pendidikan UMM. Tidak seperti kebun pada umumnya, kebun organik penuh dengan peralatan protektif agar hama tidak bisa mengganggu tanaman tanpa harus disemprot dengan pestisida. (umm.ac.id)

Setelah masing-masing peserta memegang sekantong polybag, asisten lapangan FPP mengajari para siswa tentang bagaimana cara menanam tumbuhan yang benar. Mulai dari kadar pupuk, air dan takaran tanahnya. Kali ini mereka menanam cabe rawit. Inilah bagian yang paling menyenangkan karena mereka bisa langsung praktik di tempat.

“Sekarang saya bisa membuat tanaman cabe,” kata seorang siswa senang.

Wisata Tani ini dipungkasi dengan memakan semangkuk bakso jamur spesial produksi FPP. Bakso ini juga diproduksi dengan prinsip organik. Jamur yang diolah merupakan hasil dari olah bio teknologi yang dikembangkan FPP.

“Untuk menikmati serangkaian kegiatan Wisata Tani, pengunjung hanya dikenakan biaya sebesar Rp. 15.000. Biaya itu untuk mengganti minuman, makanan dan tanaman yang bisa dibawa,” terang Pulung.